

DISTRIBUSI SPASIAL INDUSTRI DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Sendi Satria, Erna Juita, Arie Zella Putra Ulni

Program Study Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat

Sendisatria683@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain data, manage, analyze, discuss the spatial distribution of industries in Padang Pariaman District, seen from: 1) Spatial Distribution of Large and Medium Industries, 2) Spatial Patterns, and 3) Industrial Impacts on Society. This type of research is included in the descriptive study. The population in this study are all large and medium industries in Padang Pariaman District. The sample of this research is all large and medium industries in the Padang Pariaman District taken by sampling technique that is total sampling where the number of samples is equal to the population. Data analysis techniques using the nearest neighbor analysis and descriptive analysis. The results of this study found that: 1) in Padang Pariaman District there were 57 large and medium industries spread across 9 Subdistricts of 17 Subdistricts. The distribution of large and medium industries is most found in Batang Anai Sub District with 31 industries. Based on industry classification, it is divided into 4 types, namely: industry based on the number of workers and capital, industry based on goods produced, industry based on type, and industry based on general activities carried out, 2) distribution patterns of large and medium industries in Padang Pariaman District more scattered cluster (cluster). For the pattern of distribution of large industries in Padang Pariaman District is more unevenly distributed (random pattern), whereas the tendency of the pattern of medium industry distribution in Padang Pariaman District is more spread in clusters, 3) Viewed from industrial growth in Padang Pariaman District from 2016 -2018 continues to increase so that the need for labor also increases. All of that greatly affects the welfare of society and the value of goods and services produced by the economic system in Padang Pariaman District.

Keyword : *Spatial Distribution, Large and Medium Industries, Impacts on Society.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan posisi geografisnya, batas Kabupaten Padang Pariaman yaitu : Utara - Agam, Selatan –Kota Padang, Barat -Samudera Indonesia, Timur –Kabupaten Solok dan Tanah

Datar. Padang Pariaman terdiri dari 17 Kecamatan yaitu : Lubuk Alung Batang Anai, Ulakan Tapakis, Nan Sabaris, 2x11 Enam Lingkung, Enam Lingkung, 2x11 Kayu Tanam, VII Koto, Padang Sago, V Koto

Kampung Dalam, V Koto Timur, Sungai Limau, Patamuan, Batang Gasan, Sungai Geringging, Sintuk Toboh Gadang dan IV Koto Aur Malintang (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2018). Peranan industri tersebut dapat dilihat dari besarnya sumbangan terhadap pendapatan nasional, pemanfaatan SDA dan energy, memanfaatkan SDM agar memperbanyak jumlah kesempatan kerja yang tersedia serta dalam meningkatkan hasil produksi untuk diekspor. Berdirinya suatu industri merupakan langkah untuk mengurangi penganggur, karena tersedianya industri akan berdampak positif sehingga membutuhkan tenaga kerja yang banyak, terutama pada industri sedang dan besar (Handayani, 2019).

Hal tersebut akan terlihat berbeda dengan tenaga kerja yang dibutuhkan dari sektor pertanian yang dari tahun ke tahun semakin berkurang akibat adanya alih fungsi lahan. Akibatnya angkatan kerja yang bekerja di sektor pertanian beralih ke luar sektor pertanian seperti sektor industry. Kedudukan sektor industri mempunyai peranan

yang penting pada pembangunan suatu daerah karena industri memberikan sumbangan pendapatan daerah yang cukup besar dibandingkan dengan sektor lainnya (Handayani, 2019).

Padang Pariaman banyak sekali jenis industri pengolahan, semua itu tersebar ditiap-tiap Kecamatan di Padang Pariaman. Klasifikasi industry pengolahan merupakan klasifikasi berdasar pada *International Standar Industyal Clasifiction of all Ekonomik Actifities (ISIC) revisi IV*, yang sudah disesuaikan dengan (KBLI) Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2009. Kode baku ini ditentukan berdasarkan produk utama. Jika suatu industry menghasilkan beberapa jenis komoditi atau lebih dengan nilai yang sama jadi produk utamanya ialah produk yang dihasilkan dengan jumlah terbanyak (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2015).

Pengembangan industri di Kabupaten Padang Pariaman membutuhkan data yang komprehensif dan dapat dipahami penggunaannya. Informasi yang

dimaksud ialah data persebaran industry. Data mengenai sebaran industri ditampilkan dalam bentuk peta persebaran. Kurangnya data persebara industri sangat berdampak bagi masyarakat untuk menuju industri tersebut. Kurangnya data persebaran lokasi industri akan mempersulit dalam penyediaan bahan baku, pemasaran produk dan bisa mengurangi minat investor dalam penambahan modal karna para investor tidak mengetahui dimana lokasi beserta jenis dari lokasi industri tersebut.

Kabupaten Padang Pariaman diberi kepercayaan sebagai lokasi pembangunan wilayah industri terpadu di Sumatra Barat. Kepala Dinas Koperindag dan ESDM Padang Pariaman, Rustam menginformasikan, kawasan industri itu diproyeksi untuk pembangunan industri elektronik, ekonomi kreatif, industry laboratorium, serta industri lain. Pabrik tersebut akan dibangun di Nagary Sikabu serta Kecamatan Lubuk Alung dengan luas 3.000 hektare.

Potensi strategis industri di Kabupaten Padang Pariaman harus

melakukan kajian strategis untuk pengembangan kawasan industri dan membuka area baru untuk kawasan industri yang bisa meningkatkan ekonomi masyarakat. Harus dilakukan tinjauan geografi dengan pemetaan distribusi spasial dan kewilayahan. Distribusi spasial industry adalah aspek keruangan yang berbentuk lokasi sebaran dan perkembangan industri berupa titik, garis atau area pada permukaan bumi yang ditampilkan dalam bentuk peta (Yunus, 2010:40 *dalam* Mawaddah, 2013).

Informasi/data pola distribusi spasial sangat berguna bagi pemerintah untuk perencanaan dan pengembangan daerah terkait tata ruang wilayah, contohnya dalam rencana pembangunan fasilitas umum untuk pelayanan masyarakat. Pola distribusi spasial industri yang sudah diketahui akan dapat membantu untuk pembangunan fasilitas pendukung perkembangan industry sedang dan besar (Zulfikar, 2016). Banyaknya industri yang mengelompok pada suatu kawasan/wilayah bisa

dipertimbangkan untuk dijadikan kawasan industri (Handayani, 2019).

Jenis penelitian yang dilakukan tergabung pada penelitian Deskriptif. Penelitian Deskriptif ialah jenis penelitian yang berpusat kepada setiap masalah yang ada saat ini, atau masalah/kejadian yang aktual dan berarti, serta bertujuan untuk menceritakan kejadian secara fakta yang ada Yusuf (2007) dalam Ana (2016). Penelitian ini dilaksanakan di Padang Pariaman. Posisi astronomis Kabupaten Padang Pariaman berada diantara 0011' –0049'LS, 980 36' – 1000 28' BT, Padang Pariaman memiliki panjang garis pantai 42,11 Km, serta luas wilayah 1.328,79 Km²,

Arikunto (2006) dalam Ana (2016) mengatakan populasi ialah seluruh subjek yang diteliti. Didalam penelitian ini, yang dijadikan populasi ialah seluruh industri besar dan sedang yang berada di Kabupaten Padang Pariaman. Variabel yang akan jadi bahan penelitian ialah Distribusi spasial industri besar dan sedang, Pola distribusi spasial industri besar dan sedang, Dampak industri terhadap

masyarakat. Dalam analisis data dilakukan sesuai dengan masalah penelitian yang sudah diuraikan. Data persebaran industri yang telah di survey ke lapangan, data dari Dinas terkait diolah dengan menggunakan ArcGis 10.1. Dalam analisis data, dilakukan sesuai dengan masalah penelitian yang sudah diuraikan. Data persebaran industri yang telah di survey ke lapangan, data dari Dinas terkait diolah dengan menggunakan ArcGis 10.1 melalui tahapan berikut:

a. Distribusi Spasial

Analisis data untuk tujuan pertama dengan analisis Peta menggunakan ArcGis 10.1

1. Melakukan titik koordinat di masing-masing industri di Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan GPS
2. Memasukkan titik koordinat ke Software ArcGis 10.1
3. Membuat peta persebaran industri di Kabupaten Padang Pariaman

b. Pola Persebaran

Dalam penentuan pola persebaran industri maka digunakan

analisis tetangga terdekat, yaitu : $T = \frac{ju}{jh}$

Penjelasan :

T = indek persebaran tetangga paling dekat.

ju = Jarak yang akan diukur antara satu titik dengan titik tetangga yang paling dekat.

jh = Jarak yang didapatkan jika seluruh titik memiliki pola acak

$$jh = \frac{1}{2\sqrt{p}}$$

P = Kepadatan titik dalam tiap Km² adalah jumlah titik (N) dibagi dengan luas wilayah (A)

Untuk melakukan analisa dilaksanakan beberapa langkah, yaitu :

1. Menentukan batas wilayah diteliti.
2. Mengganti pola sebaran objek menjadi sebaran titik.
3. Memberi nama pada setiap titik.
4. Mengukur atau menghitung jarak yang paling dekat yaitu jarak garis lurus 1 titik dengan titik lainnya yang merupakan tetangga terdekatnya.

Penyebaran pola ruang atau wilayah tertentu adalah :

1. <1 : mengelompok (*Cluster*)

2. 1-2,15 : acak (*random*)

3. >2,15 : Teratur (*Reguler*)

Sumber: (Bintarto dalam Nuryani, 2009)

c. Dampak Industri Terhadap Masyarakat

Dalam penentuan Pengaruh industri terhadap serapan tenaga kerja menggunakan metode Analisis deskriptif, sebagai berikut :

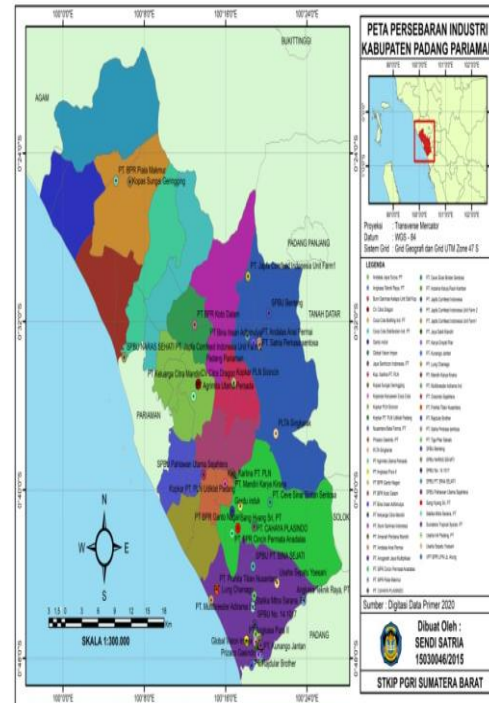
Analisis deskriptif ialah metode atau langkah analisa berupa menggambarkan atau melukis suatu kondisi sebuah objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta yang ada . Untuk data yang berbentuk angka baik jumlah perhitungan ataupun pengukuran, diproses menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase dijelaskan dengan kalimat yang berbentuk kualitatif (Suharsimi, 2006 dalam Chusna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Spasial Industry Sedang dan Besar di Padang Pariaman.

Memiliki 17 Kecamatan dan hanya 9 Kecamatan yang terdapat industri besar dan sedang antara lain Batang Anai 31 industri, Lubuk Alung 7 industri, Sintuk Toboh Gadang 4 industri, 2 x 11 Enam Lingsung 1 industri, 2 x 11 Kayu Tanam 7 industri, VII Koto Sungai Sariaik 3 industri, Padang Sago 1 industri, V Koto Kampung Dalam 1 industri, dan Sungai Geringging 2 industri. Terbanyak terdapat pada Kecamatan Batang Anai 31 industri dan industri paling sedikit terdapat pada Kecamatan 2x11 Enam Lingsung, Padang Sago, dan V Koto Kampung Dalam hanya memiliki 1 industri besar dan sedang. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan untuk 8 Kecamatan di Padang Pariaman yang tidak ada industri besar dan sedang antara lain Kecamatan Ulakan Tapakis, Nan Sabaris, Enam Lingsung, Patamuan, V Koto Timur, Sungai Limau, Batang Gasan, dan IV Koto Aur Malintang banyak terdapat industri

RT dan industri kecil. Agar lebih jelas bisa dilihat pada peta dibawah :



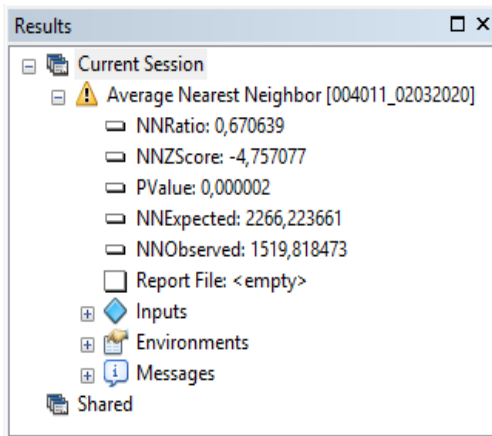
Gambar 1. Peta Sebaran Industri Besar dan Sedang di Padang Pariaman

2. Pola Distribusi Spasial Industri Sedang dan Besar di Padang Pariaman

a. Pola distribusi spasial industri besar dan sedang

Analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbor*) ialah sebuah analisis untuk menentukan pola sebaran industri besar dan sedang. Dengan menggunakan analisis tetangga terdekat, suatu industri dapat ditemukan polanya, contohnya pola mengelompok, acak

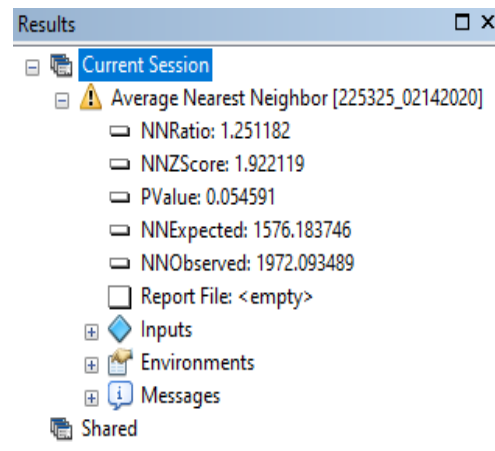
ataupun teratur (Nuryani, 2009 dalam Ichsan, 2019).



Gambar 2. Hasil Analisis Tetangga Terdekat Industri Besar Dan Sedang Di Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan analisis tetangga terdekat terlihat kecenderungan pola persebaran industri besar dan sedang di Kabupaten Padang Pariaman lebih tersebar mengelompok (*cluster*) ($T = 0,670639$), hal ini diketahui nilai T dipeoleh berada antara <1 ($0,670639$) dengan kategori tersebar mengelompok (*cluster*).

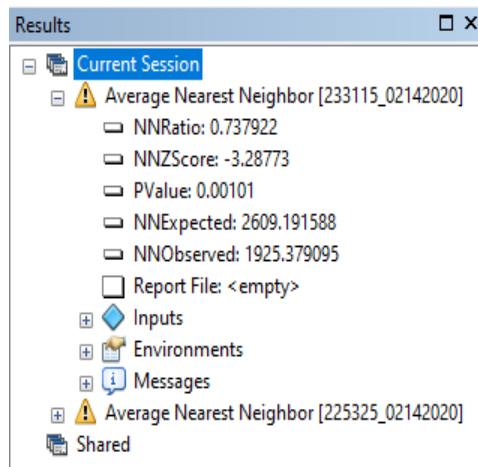
b. Pola distribusi spasial industri besar



Gambar 3. Hasil Analisis Tetangga Terdekat Industri Besar di Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan analisis tetangga terdekat terlihat kecenderungan pola persebaran industri besar di Kabupaten Padang Pariaman lebih tersebar tidak merata/acak (*random pattern*) ($T = 1,251182$), hal ini diketahui nilai T dipeoleh berada antara $1-2,15$ ($1,251182$) dengan kategori tersebar tidak merata/acak (*random pattern*).

c. Pola distribusi spasial industri sedang



Gambar 4. Hasil Analisis Tetangga Terdekat Industri Sedang Di Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan analisis tetangga terdekat terlihat kecenderungan pola persebaran industri sedang di Kabupaten Padang Pariaman lebih tersebar mengelompok (*cluster*) ($T = 0,737922$), hal ini diketahui nilai T dipeoleh berada antara <1 ($0,737922$) dengan kategori tersebar mengelompok (*cluster*).

3. Dampak Industri Pada Masyarakat di Padang Pariaman

Dampak industry pada masarakat di Padang Pariaman dapat dilihat melalui 3 kategori antara lain : tenaga kerja, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi.

Subri (2003:59) dalam Suci, (2013) tenaga kerja ialah seseorang

pada usia (15-64) atau total seluruh masyarakat pada satu negara yang bisa menghasilkan jasa dan barang jika ada suatu permintaan pada mereka dan mereka mau ikut serta dalam kegiatan tersebut. Banyak angkatan kerja di Kabupaten Padang Pariaman berjumlah 252.777 jiwa, dengan jumlah angkatan kerja terbanyak terdapat di Kecamatan Batang Anai yang berjumlah 29.837 jiwa yang memiliki 31 industri besar dan sedang . Sedangkan jumlah angkatan kerja paling sedikit berada pada kecamatan Padang Sago berjumlah 5.057 jiwa yang hanya memiliki 1 industri besar dan sedang. Makin meningkat suatu pembangunan, makin tinggi angka peluang mendapatkan pekerjaan. Akan tetapi sebaliknya makin banyak masarakat, semakin banyak juga kebutuhan untuk memperoleh pekerjaan. Adanya lapangan pekerjaan baru dapat mengatasi meningkatnya penawaran tenaga kerja adalah salah satu upaya yang harus dicapai dalam sebuah pembangunan ekonomi. Jumlah tenaga kerja pada jenis usaha industry di padang pariaman tercatat

berjumlah 23.432 jiwa sedangkan serapan angkatan kerja terbanyak terdapat dilapangan usaha kehutanan, pertanian, perikanan dan perburuan yang berjumlah 58.918 jiwa. pertumbuhan ekonomi dihitung pada suatu nilai ril dengan tujuan agar menghilangkan adanya sebuah inflasi dalam harga dan jasa yang diproduksi sehingga PDB ril memperlihatkan adanya perubahan. Cara mengetahui pertumbuhan ekonomi regional, dapat digunakan data Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu bisa didefinisikan suatu nilai barang serta jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu system perekonomian di suatu wilayah atau daerah dalam kurun waktu tertentu.

Lapangan usaha yang paling tinggi yaitu transportasi dan perdagangan dengan nilai PDRB dari tahun 2016 31.92%, tahun 2017 33.09%, dan tahun 2018 33.53% . Sedangkan yang paling rendah dari tahun 2016 hingga tahun 2018 yaitu pengadaan listrik dan gas yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dengan nilai 0,03% . Dari pertumbuhan industry di Padang

Pariaman dari 2016-2018 terus meningkat sehingga kebutuhan untuk tenaga kerja juga meningkat. Semua itu sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan kualitas barang serta jasa yang dihasilkan oleh sistem perekonomian di Kabupaten Padang Pariaman . Sehingga semakin banyak industri berada di Kabupaten Padang Pariaman semakin banyak membutuhkan tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerjanya pun juga besar, semua itu berdampak positif untuk kesejahteraan perekonomian masyarakat dan PDRB Kabupaten Padang Pariaman.

KESIMPULAN

Hasil yang di dapat pada penelitian distribusi spasial industri di Kabupaten Padang Pariaman dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Distribusi Spasial Industri Besar dan Sedang Berdasarkan Klasifikasi Industri di Padang Pariaman terdapat 57 industry sedang dan besar yang tersebar di 9 dari 17 Kecamatan. Persebaran industri besar dan sedang paling

- banyak ditemukan pada Kecamatan Batang Anai berjumlah 31 industri .
2. Pola Spasial Distribusi Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Padang Pariaman tersebar mengelompok (*cluster*), untuk pola persebaran industri besar di Kabupaten Padang Pariaman lebih tersebar tidak merata/acak (*random pattern*), Sedangkan kecenderungan pola persebaran industri sedang di Kabupaten Padang Pariaman lebih tersebar mengelompok (*cluster*) .
 3. Dampak Industri Terhadap Masyarakat di Padang Pariaman disimpulkan semakin banyak industri berada di Kabupaten Padang Pariaman semakin banyak membutuhkan tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerjanya pun juga besar, semua itu berdampak positif untuk kesejahteraan perekonomian masyarakat dan PDRB Padang Pariaman.
- Padang Timur,”* Skripsi. Padang. Fakultas Ilmu Sosial STKIP PGRI SUMBAR
- BPS Kabupaten Padang Pariaman (2015) “*Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka 2018.*”
- BPS Kabupaten Padang Pariaman (2018) “*Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka 2018.*”
- Chusna, A. (2013) *Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri.*Skripsi.Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Dewi, F. (2016) “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Lampung,*” Skripsi. Lampung. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Lampung.
- Handayani, B. (2019) “*Analisis Pola Persebaran Spasial Industri Sedang Dan Besar Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) Di Kabupaten Klaten Tahun 2019,*” Skripsi. Klaten. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.
- Ichsan, C. (2019) “*Distribusi Spasial Pasar Tradisional Di Kota Padang.*” Skripsi. Padang. Fakultas Ilmu Sosial STKIP PGRI SUMBAR
- Mawaddah, alina masda (2013) *Distribusi Spasial Dan Karakteristik Industri Rumah Tangga Pangan Di Kecamatan Ungaran Barat.* Skripsi. Semarang. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Ana, P. (2016) “*Distribusi Spasial Dan Karakteristik Industri Rumah Tangga Di Kecamatan*

Suci Ratna Ningsih, E. (2013)
“Pengaruh Pertumbuhan Sektor
Industri Terhadap Penyerapan
Tenaga Kerja Di Kota
Surabaya,” *Jurnal Pendidikan
Ekonomi (JUPE)*. Surabaya.
Fakultas Ekonomi Universitas
Negeri Surabaya.

Zulfikar, M. (2016) “Padang
Pariaman Ditetapkan Sebagai
Pusat Industri Terpadu
Sumbar.” Tersedia Pada:
[https://Sumbar.AntaraneWS.Com
/Berita/182279/Padang-
Pariaman-Ditetapkan-Sebagai-
Pusat-Industri-Terpadu-Sumbar.](https://Sumbar.AntaraneWS.Com/Berita/182279/Padang-Pariaman-Ditetapkan-Sebagai-Pusat-Industri-Terpadu-Sumbar)